

The Implementation of PBL Model with Powerpoint Media to Improve Learning Outcomes of Grade 3 Students of SDN Kalisari II Surabaya

Penerapan Model PBL dengan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Kalisari II Surabaya

Nor Wulandari¹, Vicky Dwi Wicaksono², Zulfa Imudadiyah Firnanda³, Dyanita Putri Kinasih⁴, Dinda Alif Pratiwi⁵

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4,5}SDN Kalisari II Surabaya

Email: ¹Norwulandari811@gmail.com, ²vickywicaksono@unesa.ac.id, ³nanda.zulfa20@gmail.com, ⁴Dyanitaputri1@gmail.com, ⁵dindaalifp@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 01 August 2024, Revised : 15 September 2024, Accepted : 16 September 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on the meaning and application of the Pancasila precepts with the Problem Based Learning model assisted by Powerpoint. The research subjects were third grade students of SDN Kalisari II Surabaya in the 2024/2025 school year, totalling 20 students consisting of 11 male students and 9 female students. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The design of each cycle consists of four stages, starting with planning, then taking action, observing, and finally reflection. Research data on student learning outcomes were collected using the usual multiple choice objective test method with four options. The data were analysed using quantitative descriptive statistics. The results showed an increase in the learning outcomes of grade III students on the material of the meaning and application of the Pancasila precepts using the PBL model and Powerpoint media. This can be seen from the number of students who are complete at the pre-cycle stage is 8 and 12 students who are not complete, with a percentage of 40%. In cycle 1, it reached a percentage of 65% with 7 students who were not complete and 13 students who were complete. Furthermore, in cycle 2, there were 4 students who were complete and 16 students were not complete with a percentage of 80%.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model, Powerpoint, Learning Outcome*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi makna dan penerapan sila pancasila dengan model Problem Based Learning berbantuan Powerpoint. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN Kalisari II Surabaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa Laki-laki dan 9 siswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Rancangan pada setiap siklus ini terdiri empat tahapan yaitu dimulai dengan merencanakan, selanjutnya melakukan tindakan, mengamati, dan yang terakhir refleksi. Data penelitian tentang hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan metode tes objektif pilihan ganda biasa dengan empat option. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi makna dan penerapan sila pancasila dengan menggunakan model PBL dan media *Powerpoint*. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tuntas pada tahapan prasiklus adalah 8 dan siswa yang tidak tuntas 12, dengan presentase 40%. Pada siklus 1 mencapai persentase 65% dengan banyak siswa yang tidak tuntas 7 dan yang tuntas 13 siswa. Selanjutnya pada siklus 2, terdapat 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 80%.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Powerpoint, Hasil belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang merupakan tiang dalam mewujudkan terciptanya manusia yang seutuhnya, maka sudah seharusnya dapat tercipta pendidikan yang maksimal dalam mendidik (Bay, 2019). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki pengetahuan keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, Kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan bernegara (Arif, 2024). Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya diukur dari nilai ujian, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Di era globalisasi yang semakin kompleks, tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin tinggi. Maka dari itu untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kualitas pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang inovatif, dan dukungan dari semua pihak sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan perbedaan individu dalam proses pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Dalam penerapan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diampu oleh siswa mulai dari sekolah dasar. Namun terkadang ada beberapa mata pelajaran yang masih seringkali mendapatkan minat yang sedikit dari peserta didik. salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan pancasila.

Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pancasila merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi siswa bahwa materi Pancasila kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, ditambah dengan gaya belajar generasi muda yang lebih menyukai hal-hal yang instan dan menarik, menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Pancasila. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ekonomi juga turut mempengaruhi minat belajar siswa. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas semakin memperparah situasi. Pelajaran Pendidikan Pancasila sering dirasakan sebagai uraian yang berupa materi norma-norma, nilai-nilai, aturan-aturan kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat Indonesia. **Meski begitu, Pendidikan Pancasila** merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sejak dini kepada peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

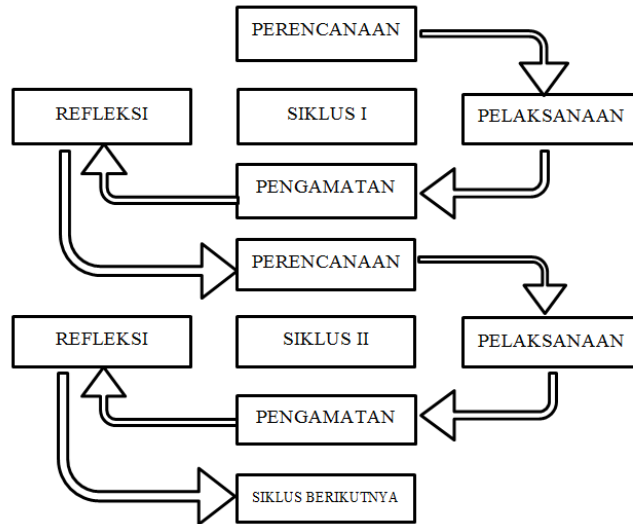
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas, terlihat adanya perbedaan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian siswa aktif berpartisipasi, namun sebagian lagi tampak kurang tertarik dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan mencatat, serta minimnya penggunaan media yang variatif membuat siswa lebih cenderung menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Akibatnya, hasil belajar siswa secara keseluruhan masih rendah, sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas III, terdapat siswa yang masih belum mencapai nilai KKM pada materi pendidikan pancasila. Hal ini tentunya memerlukan peningkatan metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dari sebelumnya. Dengan demikian guru membutuhkan kreativitas dalam merancang dan mengelola pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Seperti yang telah tercantumkan dalam contoh modul ajar kurikulum merdeka, mayoritas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Saputra dalam (Yolanda, 2018) metode pembelajaran PBL ialah metode palajaran dengan mengikutsertakan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga mereka dapat mengalami secara langsung proses penyelidikan konsep yang mereka pelajari. Agar siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah

(Dewi et al., 2021). Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan abad 21 yang relevan dengan dunia kerja, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Model ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif, mendorong mereka untuk mencari solusi atas permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung implementasi PBL, pemanfaatan teknologi seperti media *PowerPoint* juga semakin luas. Media *power point* dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan siswa lebih mudah menerima pembelajaran sehingga bisa menimbulkan minat belajar siswa (Mudiana et al., 2021). *Power point* dapat menjadi lebih menarik karena guru dapat menyajikan gambar, video, animasi, atau teks yang berisikan materi yang relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Integrasi antara PBL dan *PowerPoint* menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Temuan sebelumnya dalam (Mudiana et al., 2021) oleh I G Mudiana pada jurnal ilmiah pendidikan profesi guru. Dalam penelitian tersebut, menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berkolaborasi dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang notabennya menjadi mata pelajaran yang memerlukan kekreativitasan yang lebih agar siswa dapat memahamai materi dengan baik. Dalam penelitian tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2, dari 67,5 % menjadi 88,3%. Adanya peneliti ini memberikan inovasi baru dalam pembelajaran seperti penggunaan model PBL dan media *powerpoint*, namun peneliti ingin mengkolaborasikan dengan memasukkan aspek pendekatan budaya atau CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam pembelajaran. Menurut Gay 2000 dalam (Lasminawati et al., 2023) Pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa dalam konten yang relevan dengan budaya mereka. Dalam kombinasi dengan PBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Dewi et al., 2021). Penelitian PTK ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Peneliti bertindak sebagai inisiator penelitian, sementara guru berperan sebagai kolaborator yang turut serta dalam kegiatan pembelajaran dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus . setiap siklus mencakup observasi dan evaluasi yang dijadikan masukan pada saat refleksi (Marselia Wahyu Ria Indrianti et al., 2024). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (Nasikin1 et al., 2024) yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian tindakan kelas

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III Semester 1 SDN Kalisari II Surabaya tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 Perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Kalisari II yang terletak di Kalisari Kabupaten Mulyorejo. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes dan non tes seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Suharimi dalam (Astuti et al., 2023) Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok Teknik tes pada penelitian ini adalah *post-tes* yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *post-tes* pada siklus 1 dan *post-test* pada siklus 2. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal obyektif sebanyak 10 soal. Soal dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi makna dan penerapan sila pancasila. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 75.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mencari rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik (Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, setelah memperoleh data hasil belajar dan rata-rata nilai siswa, maka hasil tersebut dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk mengetahui hasil belajar siswa ada materi makna dan penerapan sila pancasila pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui ketercapaian indikator yang ditetapkan. Berikut table Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori Hasil belajar
0-40	Kurang
41-55	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat Baik

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

f = Frekuensi siswa yang tuntas

n = Jumlah siswa keseluruhan

100 % = Bilangan tetap (Marselia Wahyu Ria Indrianti et al., 2024)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu seperti yang telah tercantumkan di bawah ini:

Tabel 2. kategori ketuntasan hasil belajar siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0-74	Belum Tuntas
2	75-100	Tuntas

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Kalisari II Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas III-B yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Hasil penelitian ini diperoleh dari data hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi makna dan penerapan sila pancasila melalui model *Problem Based Learning* dan media *powerpoint* yang didasarkan pada nilai rata-rata, nilai minimum, serta ketuntasan belajar siswa. Berikut adalah data hasil penelitian yang sudah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Fase Prasiklus

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik
1.	0-49	Kurang	3
2.	50-74	Cukup	9
3.	75-84	Baik	6
4.	85-100	Sangat Baik	2
	Total		20

Berdasarkan hasil pretest pada tahapan prasiklus yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024, mengenai makna dan penerapan sila pancasila yang telah tercantumkan dalam tabel diatas, terdapat 3 siswa dengan kategori kurang, 9 siswa dengan kategori cukup, 6 siswa dengan kategori Baik dan 2 siswa dengan kategori sangat baik. Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 8 dari 20 siswa atau berada pada kategori tuntas dengan presentase 40%, sedangkan 12 dari 20 tidak tuntas dengan presentasi ketuntasan 60%.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2024 seperti perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL yang diintegrasikan dengan media *powerpoint*, pengamatan proses pembelajaran, dan refleksi pada pembelajaran yang dilakukan, maka didapatkan data hasil posttest sebnyak 7 dari 20 siswa dengan nilai tidak mencapai KKM atau dengan presentse ketuntasan 35%, sedangkan data siswa yang mencapai nilai KKM adalah 13 dari 20 siswa atau dengan presentase ketuntasan 65%. Seperti yang diaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik
1.	0-49	Kurang	1
2.	50-74	Cukup	6
3.	75-84	Baik	9
4.	85-100	Sangat Baik	4
	Total		20



Gambar 2. Guru menjelaskan materi pada siklus 1

Pada siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2024, , langkah-langkah tindakan mencerminkan kesamaan dengan siklus sebelumnya. Namun beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi tersebut diperoleh hasil berupa peningkatan aktivitas peserta didik yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran focus pada perbaikan refleksi dari siklus sebelumnya. Hasil posttest yang dilakukan menunjukkan siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 80% dan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM adalah 20%. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

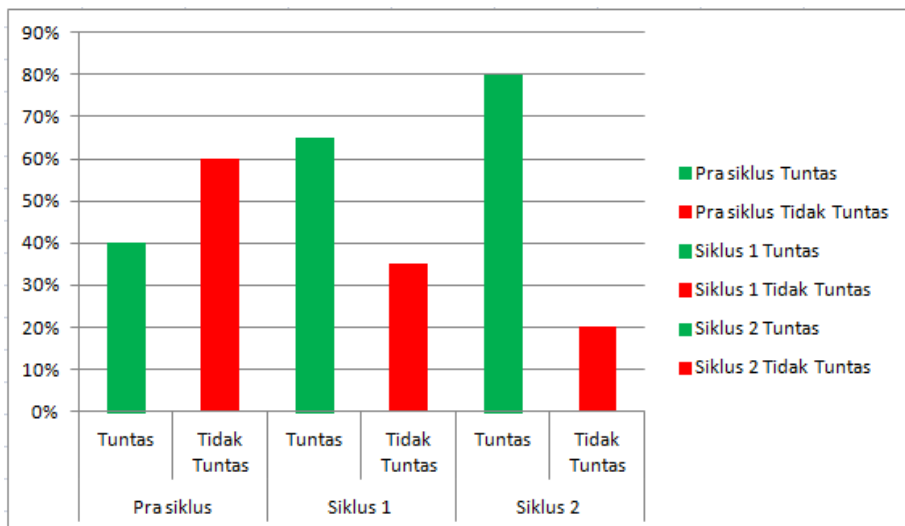
Tabel 5. Hasil belajar siswa pada Siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik
1.	0-49	Kurang	-
2.	50-74	Cukup	4
3.	75-84	Baik	7
4.	85-100	Sangat Baik	9
	Total		20



Gambar 3. Siswa mengerjakan Post test

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tahapan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Agar lebih jelas berikut adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi makna dan penerapan sila pancasila mata pelajaran pendidikan pancasila yang disajikan mealui gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram batang ketuntasan hasil belajar Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mengalami peningkatan nilai pada setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PBL menghasilkan tingkat ketuntasan hasil belajar yang tinggi dan mencapai tingkat ideal. Selanjutnya sejalan dengan penelitian lain (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada siswa mendapatkan peningkatan sebesar 21,25% dengan berbantu media Powerpoint. Hal itu diperkuat oleh Muhammad Sa’dullah, yang memaparkan bahwa Penggunaan model pembelajaran implemtasi Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan masalah-masalah yang nyata dengan pembelajaran secara visual menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran(Sa’dulloh, 2020).

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN Kalisari II dicapai dengan adanya perlakuan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Perlakuan tersebut berupa pengamatan aktivitas siswa yang kemudian direfleksikan dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian IG mudiana (Mudiana et al., 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas dan motivasi siswa.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat diamati setelah pelaksanaan tindakan, khususnya perubahan model pembelajaran menjadi model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan berfokus pada studi kasus atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan materi yang dibahas. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi penemuan kembali konsep secara aktif, refleksi, abstraksi, pemecahan masalah, komunikasi dan pengaplikasiannya. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* siswa dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran, antusias siswa menjadi meningkat dengan adanya *power point* yang menampilkan video dan gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan materi (Mudiana et al., 2021).

Pada tahap pra-siklus, peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan model konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dievaluasi melalui analisis hasil tes tertulis. Hasil siklus 2 juga dievaluasi melalui analisis

hasil tes tertulis. Sehingga peneliti hanya melakukan sampai siklus karena sudah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi makna dan penerapan sila pancasila. Dari hasil belajar peserta didik tersebut terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar materi makna dan penerapan sila pancasila menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan *powerpoint*.

4. Penutup

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah atau *problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan *PowerPoint* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi makna dan penerapan. Model pembelajaran ini tidak hanya membuat siswa aktif mencari solusi, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan media *powerpoint* dapat lebih membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa. Selain itu, dengan mengaitkan pembelajaran yang berbasis masalah dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa pada materi tersebut.

References

- Arif, Y. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran TaRL (Teaching at Right Level) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMKN 8 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 159–166.
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114–3119. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Bay, R. R. (2019). No Title Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Saintifik dengan Menggunakan Media Gambar Foto di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2).
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tri Widodo, Y. P. S. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV-A SDN KARANGANYAR GUNUNG 01. *Joyful Learning Journal*, 10(1).
- Marselia Wahyu Ria Indrianti, Ambarwati, R., & Widiastutiningsih, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3).
- Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36096>
- Nasikin1, A., Ardhi2, M. W., & Sri Hartuti3. (2024). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH PESERTA DIDIK KELAS 3B SDN PILANGBANGO MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09*(ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950).

- Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Berbantu Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Tenggaro. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 712–718. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1087>
- Sa'dulloh, M. (2020). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.40>
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>